

Partisipasi Orangtua dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Kelas X di SPNF SKB Wonogiri

Sulis Setyani^{1*}

* Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

* suliso618fip2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) memperoleh informasi mengenai bentuk partisipasi orangtua dalam penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan paket C kelas X di SPNF SKB Wonogiri, (2) mengetahui faktor penghambat partisipasi orangtua, dan (3) mengetahui faktor pendukung partisipasi orangtua. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah orangtua peserta didik yang mengikuti program pendidikan kesetaraan paket C kelas X dan pengelola program pendidikan kesetaraan SPNF SKB Wonogiri. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data model interaktif dengan langkah-langkah meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat partisipasi orangtua dalam bentuk partisipasi materi, partisipasi ide/gagasan, partisipasi tenaga dan partisipasi moril; (2) faktor penghambat partisipasi meliputi kondisi ekonomi, jarak, kurangnya komunikasi dan informasi yang diperoleh; (3) faktor pendukung partisipasi meliputi adanya kesadaran internal, kemauan keras peserta didik, tuntutan lapangan pekerjaan, *sukses story*, sikap terbuka dari pengelola dan kepercayaan orangtua kepada pengelola.

Kata Kunci: Partisipasi Orangtua, Pendidikan Kesetaraan, Program Paket C

Participation of Parents in Organization Equality Education Program Package C Class X in SPNF SKB Wonogiri

Abstract

This study aims to: (1) obtain information about the forms of parental participation in organization equality education program package C class X in Non Formal Education Units Studio Learning Activities (NFEU) (SLA) Wonogiri, (2) to know the inhibiting factors parental participation, and (3) knowing the supporting factors of parents. This research is a kind of descriptive study with qualitative approach. The research subjects are parents of students who participated in equality education program package C class X and managers of the Wonogiri SKB SPNF education program. Data collection is done by interview, observation and documentation techniques. Data analysis techniques use interactive model data analysis with steps including data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The validity test of the data used is technical triangulation. The results of the study show that: (1) there is parental participation in the form of material participation, ideas participation, labor participation and moril participation; (2) inhibiting factors of participation include economic conditions, distance, lack of

communication and information obtained; (3) supporting factors of participation include the presence of internal awareness, the willingness of students, the demands of employment, success stories, open attitudes of managers and parents' trust in managers..

Keywords: Parental Participation, Equality Education, Package C Program

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak yang harus diperoleh setiap warga negara. Setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak guna mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan nasional memiliki dua subsistem pendidikan yaitu pendidikan sekolah (*in-school education*) dan pendidikan luar sekolah (*out-of school education*). Pendidikan sekolah biasa disebut pendidikan umum atau pendidikan formal, sedangkan pendidikan luar sekolah mencakup pendidikan informal dan pendidikan non formal.

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang berupa kegiatan terorganisasi, sistematis, terstruktur dan berjenjang yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik tertentu. Marzuki (2012:137) berpendapat bahwa pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan secara terorganisasikan di luar sistem pendidikan formal atau pendidikan persekolahan, baik dilaksanakan secara terpisah maupun bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran peserta didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.

Pendidikan non formal memberikan alternatif pelayanan pendidikan bagi setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan. Salah satunya melalui penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan paket C. Program paket C diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin menempuh pendidikan setara dengan SMA/ sederajat yang tidak dapat dipenuhi melalui pendidikan formal. Salah satu lembaga penyelenggara program pendidikan kesetaraan paket C adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Sanggar Kegiatan Belajar yang ada di Indonesia diantaranya adalah SPNF SKB Wonogiri.

Keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan paket C dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut meliputi peserta didik, tutor, sarana dan prasarana, waktu, bahan ajar, serta lingkungan. Lingkungan pendidikan merupakan sumber yang dapat menentukan kualitas dan berlangsungnya usaha pendidikan. Lingkungan pendidikan yang turut berpengaruh adalah lingkungan sosial atau masyarakat yang di dalamnya terdapat keluarga.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 8 disebutkan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki kewajiban untuk memberikan dukungan dalam penyelenggaraan pendidikan. Keluarga adalah orang-orang yang berada dalam seisi rumah yang sekurang-kurangnya terdiri dari suami, istri dan anak-anak (Poerwadarminta: 2007 dalam Syarbini, 2014:20). Keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk karakter anak, tugas tersebut merupakan tanggung jawab orangtua. Pihak yang paling bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya adalah orangtua. Mengenai tanggung jawab orangtua, Syarbini (2014: 48) membagi menjadi dua alasan. Pertama, secara kodrati orangtua ditakdirkan bertanggung jawab mendidik anak-anaknya. Kedua, kepentingan orangtua, yaitu orangtua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa orangtua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Grotberg (Rosdiana, 2006: 65)

mengemukakan bahwa tugas orangtua (*Parental Role*) dalam hubungannya dengan proses pendidikan anak adalah memberikan stimulasi edukasi (*educational stimulation*) dan dukungan emosi (*emotional support*). Stimulasi edukasi adalah upaya orangtua untuk mengembangkan potensi anaknya dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar, dan memberikan kesempatan bereksplorasi yang lebih luas. Dukungan emosi adalah hubungan interpersonal antara orangtua dengan anak yang dapat memunculkan rasa saling pengertian dan memahami satu sama lain.

Partisipasi orangtua tidak terlepas dari bagaimana orangtua dilibatkan oleh pihak sekolah dalam proses pembelajaran. Mengenai praktik bagaimana orangtua dilibatkan di sekolah, Sugihardini (Syamsudduha, 2017: 142) memiliki pandangan bahwa meskipun pelibatan orangtua di sekolah penting, tetapi sekolah-sekolah belum banyak yang melaksanakannya secara optimal. Sekolah kadang menutup diri dari campur tangan orangtua dalam proses pendidikan anak di sekolah (Syamsudduha & Dion G, 2016). Pada beberapa sekolah orangtua biasanya hanya dihadirkan ketika akan menerima rapor, atau pada saat akan meminta bantuan pembiayaan. Komunikasi dan diskusi tentang bagaimana pola pendidikan anak sangat jarang dilakukan, bahkan tidak pernah.

Dalam Peraturan Departemen Pendidikan Nasional tentang Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat disebutkan bahwa partisipasi orangtua dalam pendidikan yang sangat diharapkan sekolah adalah ikut mengawasi atau membimbing kebiasaan belajar di rumah, membimbing dan mendukung kegiatan akademik anak, mendorong anak agar memiliki kemampuan berpikir analitis/ilmiah, serta mengarahkan aspirasi dan harapan akademik anak.

SPNF SKB Wonogiri sebagai lembaga penyelenggara program pendidikan kesetaraan memiliki tugas yang sama dengan lembaga pendidikan formal. Dari penemuan di atas maka perlu diketahui apakah SPNF SKB Wonogiri telah mengikutsertakan partisipasi orangtua dalam berbagai proses

penyelenggaraan pendidikan kesetaraan atau belum.

Partisipasi orangtua peserta didik program pendidikan kesetaraan paket C di SPNF SKB Wonogiri selain karena kesadaran internal juga memerlukan pelibatan pengelola dan anggota komite sekolah. Kesadaran orangtua untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan khususnya paket C berbeda-beda. Masing-masing orangtua memiliki latar belakang yang berbeda.

Keberhasilan orangtua dalam memberikan partisipasi diantaranya dipengaruhi oleh faktor peserta didik. Peserta didik dalam program pendidikan kesetaraan paket C tidak hanya terdiri dari orang-orang yang masih usia sekolah saja, namun juga orang-orang memiliki usia jauh di atas usia sekolah, sudah bekerjadan berkeluarga.

Data menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik program Pendidikan kesetaraan paket C kelas X di SPNF SKB Wonogiri terdiri dari peserta didik yang berusia 16-20 tahun. Peserta didik dengan rentang usia tersebut masih termasuk dalam usia sekolah dimana orangtua masih memiliki andil atau pengaruh besar terhadap pendidikan yang ditempuh anak. Orangtua memiliki kesempatan yang dapat berpengaruh pada penentuan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan. Sebagai contoh, kemampuan ekonomi akan mempengaruhi kemampuan dalam memenuhi persyaratan pembiayaan yang ditetapkan sekolah. Selain itu, peserta didik dengan usia 16-20 tahun masih membutuhkan arahan dan motivasi dari orangtua.

Wiratno (2016: 29) menjelaskan mengenai bentuk partisipasi yang disumbangkan masyarakat dalam kajian ini yaitu orangtua, dapat berupa material, pemikiran, tenaga/fiskal, dan moril. Hal lain mengenai bentuk partisipasi orangtua dalam penyelenggaraan pendidikan peserta didik, Baker (Rosdiana, 2006: 65) membedakan partisipasi orangtua ke dalam tiga hal, meliputi 1) bantuan orangtua dalam menciptakan suasana maupun kegiatan belajar di rumah; 2) partisipasi dalam menyediakan sarana dan prasarana kelas dan

sekolah; dan 3) komunikasi orangtua-guru tentang pendidikan anak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wiratno pada tahun 2016 dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan” memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan manajemen terbuka adalah ciri-ciri partisipasi masyarakat dalam SDN Jeruk III melalui proses pelibatan masyarakat mulai merencanakan, mendefinisikan, melaksanakan, mengawasi dan melakukan evaluasi partisipatif; 2) Mempromosikan partisipasi masyarakat untuk membangun citra sekolah, melalui penggunaan karakter, acara keramahtamahan, melalui permohonan dan; 3) bentuk partisipasi publik dalam bentuk partisipasi dalam bentuk keuangan/materi, partisipasi dalam bentuk ide atau ide pemikiran dan partisipasi dalam bentuk doa.

Kemampuan partisipasi orangtua dipengaruhi oleh beberapa faktor. Marzuki (2012: 5) berpendapat bahwa partisipasi orangtua terhadap penyelenggaraan program pendidikan juga bergantung pada partisipasi pengelola dan pendidik, dalam kajian ini yaitu pendidikan kesetaraan, apakah kegiatannya akan mencapai tujuan atau tidak dengan melihat usaha pengelola dan pendidik dalam menyelenggarakan program.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lareau (Raharja, 2011:100) menunjukkan bahwa beberapa orangtua dengan penghasilan rendah (*low-income*) tidak mampu melihat peran mereka untuk aktif terlibat di sekolah dan hanya percaya kepada sekolah atau guru-guru. Melengkapi hasil penelitian Wang, Velsor & Orozco (Raharja, 2011:101) mampu mengidentifikasi bahwa orangtua berpenghasilan rendah mengalami hambatan dalam berpartisipasi di sekolah terkait dengan aspek demografi, psikologi, sikap guru, dan iklim sekolah.

Dalam kajian ini menunjukkan bahwa orangtua memiliki andil yang sangat besar dalam penyelenggaraan pendidikan kesetaraan. Dari uraian di atas perlu dilakukan penelitian mengenai “Partisipasi Orangtua dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Kelas X di Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar

Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Wonogiri”. Tujuannya yaitu untuk mengetahui bentuk partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan paket C kelas X di SPNF SKB Wonogiri, faktor penghambat dan faktor pendukung partisipasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan Juli 2019. Penelitian dilaksanakan di SPNF SKB Wonogiri. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari subjek penelitian yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak tujuh orang yang terdiri dari orangtua peserta didik program pendidikan kesetaraan paket C kelas X yang memiliki anak usia 16—25 tahun dan pengelola program serta objek dalam penelitian ini adalah partisipasi orangtua dalam penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan paket C kelas X.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti sebagai *human instrumen* secara langsung melakukan pengambilan data murni di lapangan. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan analisis data model interaktif dengan langkah-langkah kegiatan meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi dalam perencanaan program pendidikan kesetaraan paket C merupakan suatu bentuk partisipasi yang dilakukan orangtua dengan tujuan untuk ikut serta menentukan jalannya pelaksanaan pendidikan kesetaraan. Bentuk partisipasi dalam perencanaan berupa tenaga, partisipasi ide/gagasan, dan moril.

Bentuk partisipasi tenaga ditunjukkan dengan adanya kehadiran orangtua dalam kegiatan sekolah, mengantarkan anak pada saat pendaftaran. Bentuk partisipasi ide/gagasan ditunjukkan dengan adanya

saran yang disampaikan pada saat ada sosialisasi dan rapat sekolah meski belum semua dapat berkontribusi. Bentuk partisipasi moril ditunjukkan dengan adanya kepercayaan dan dukungan terhadap keputusan yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua peserta didik program pendidikan kesetaraan paket C di SPNF SKB Wonogiri dalam perencanaan program memberikan partisipasi dalam bentuk tenaga dan ide/gagasan. Bentuk partisipasi tersebut ditunjukkan dalam kegiatan sosialisasi dan rapat sekolah. Sosialisasi dan rapat mengenai penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan paket C oleh SPNF SKB Wonogiri telah dihadiri orangtua meski belum secara keseluruhan orangtua. Kegiatan sosialisasi dan rapat lebih banyak dihadiri oleh orangtua peserta didik di Pondok Pesantren Al Fatah daripada orangtua peserta didik di kampus SKB. Orangtua yang hadir dalam kegiatan, mereka dapat menyampaikan ide dan gagasan untuk program yang akan dilaksanakan. Namun belum banyak pendapat yang disampaikan orangtua mengenai penyusunan program.

Ketidakhadiran orangtua dapat disebabkan oleh tidak adanya informasi yang sampai kepada orangtua, kesibukan yang menghambat ataupun rasa enggan untuk berpartisipasi. Adanya undangan yang diberikan kepada orang menunjukkan bahwa terdapat upaya untuk memberikan kesempatan kepada orangtua, namun kemauan dan kemampuan setiap orang berbeda. Kedua kegiatan tersebut belum dapat menarik seluruh orangtua untuk hadir, bahkan di kampus SKB kegiatan tersebut masih sulit diselenggarakan karena sulitnya orangtua untuk menghadiri sosialisasi dan rapat tersebut.

Pada penyusunan rencana pembelajaran, ide dan masukan yang diberikan orangtua merupakan salah satu wujud kepedulian orangtua untuk memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya untuk peserta didik. Mengingat dalam pendidikan kesetaraan, peserta didik adalah orang-orang yang berasal dari berbagai latar belakang. Partisipasi terutama dalam bentuk

ide, dapat membantu tutor untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi terkait kemampuan dan perkembangan belajar peserta didik. Orangtua lebih banyak memberikan kepercayaan kepada pengelola dan tutor dalam penyusunan rencana pembelajaran.

Menurut Davis dalam Dwiningrum (2015:73) yang mengungkapkan bahwa indikasi *parental participation* adalah orangtua berpengaruh atau berupaya mempengaruhi dalam pengambilan keputusan pada hal-hal yang sangat penting di sekolah, seperti penentuan program sekolah, masalah keuangan dan lain-lain. Apabila orangtua memahami bahwa mereka adalah pihak yang memiliki peran untuk ikut serta dalam penyusunan program sekolah, mereka akan berusaha untuk memikirkan bagaimana perencanaan program tersebut dan menggunakan waktu pertemuan dengan pihak sekolah sebagai kesempatan yang berarti. Sayangnya, saat ini lebih banyak orangtua yang menganggap bahwa berbagai program sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi merupakan kekuasaan otonom yang dimiliki sekolah tanpa perlu melibatkan partisipasi orangtua di dalamnya.

Bentuk partisipasi lain yang dilakukan orangtua pada awal sekolah meski tidak semua orangtua melakukannya. Misalnya upaya orangtua dalam mencari informasi mengenai identitas sekolah yang dituju, survei kondisi sekolah, mengantarkan anak untuk pendaftaran, dan secara sadar mencari informasi lain yang berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran sehingga memunculkan rasa percaya terhadap lembaga pendidikan yang dituju. Bentuk partisipasi yang diberikan menunjukkan adanya partisipasi orangtua dalam bentuk tenaga, ide dan moril.

Mengenai perolehan informasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua berpartisipasi baik karena inisiatif sendiri atau karena adanya pelibatan dari pihak sekolah. Orangtua mendapatkan informasi mengenai syarat pendaftaran, ketersediaan sarana dan prasarana, jadwal pelaksanaan pembelajaran, ijazah dari pendidikan non formal diakui setara dengan SLTA/ sederajat,

biaya SPP per bulan sebesar Rp 40.000,00, mata pelajaran sekolah, program kesetaraan sert kehadiranpeserta didik.

Berbagai informasi yang diperoleh orangtua berasal dari pengelola maupun peserta didik. Selain itu, orangtua mau mencari informasi sendiri apabila hal tersebut dirasa perlu untuk diketahui, seperti syarat pendaftaran, status ijazah pendidikan kesetaraan paket C, serta mengawasi dan melakukan konfirmasi terhadap pihak pengelola mengenai informasi yang diperoleh dari peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat upaya pihak orangtua, pengelola, dan peserta didik untuk saling memberikan informasi dan kemauan orangtua untuk menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa orangtua mau berpartisipasi untuk memperoleh informasi yang diperlukan baik dengan bertanya kepada pengelola ataupun anak selakupeserta didik.

Partisipasi orangtua dalam pelaksanaan program pendidikan kesetaraan paket C sangat diperlukan. Partisipasi orangtua diperlukan untuk mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang aktif, kondusif dan nyaman. SPNF SKB Wonogiri telah melibatkan partisipasi orangtua dalam pembiayaan keperluan sekolah. Dana yang digunakan dalam penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan berasal dari Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA), uang SPP dan donatur. Dana tersebut digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan operasional sekolah sehingga program dapat terlaksana dengan baik. Namun, belum semua orangtua mengetahui laporan mengenai penggunaan biaya tersebut. Hanya beberapa orangtua saja yang mengetahui, dikarenakan tingkat kepedulian dan keaktifan orangtua berbeda-beda.

Kemampuan orangtua dalam membayar biaya pendidikan berbeda-beda. Ada yang dibayarkan secara teratur, adayang merangkap beberapa bulan sekali, dan ada yang tidak membayar. Orangtua yang tidak membayar dikarenakan peserta didik tidak meminta karena mereka telah membiayai sekolahnya sendiri, dan ada pula orangtua

yang memang tidak memberi karena pada awalnya tidak mengetahui bahwa anaknya mengikuti program pendidikan kesetaraan. Hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan dan kedekatan setiap anak tidak sama yang mana berdampak pada kemampuan orangtua dalam berpartisipasi khususnya dalam bentuk uang/materi.

Partisipasi orangtua dalam pelaksanaan program dapat diberikan dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah berupa materi baik uang ataupun barang. Sementara ini, sarana dan prasarana sekolah lebih banyak melibatkan partisipasi orangtua dalam bentuk dana. Sangat jarang ditemukan orangtua yang memberikan kontribusinya dalam bentuk barang. Banyaknya partisipasi dalam bentuk dana dimaksudkan agar dana tersebut dikelola oleh pihak lembaga sesuai dengan kebutuhan agar lebih tepat sasaran. Kurangnya informasi mengenai keadaan sekolah dialami oleh beberapa orangtua peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran di kampus SKB. Bahkan beberapa orangtua belum tahu dimana letak dan bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana.

Peserta didik merupakan salah satu pihak utama yang harus ada dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran. Kehadiran peserta didik menjadi sangat penting, karena peserta didik merupakan pengguna dari adanya program pendidikan kesetaraan. Tidak adanya peserta didik yang hadir dalam pembelajaran dapat menyebabkan kegagalan pencapaian tujuan program. Oleh karena itu, pengarahan dan pengawasan yang sungguh-sungguh sangat diperlukan agar peserta didik dapat selalu hadir dan aktif saat mengikuti pembelajaran di kelas.

SPNF SKB Wonogiri melibatkan orangtua dalam pengarahan dan pengawasan kepada peserta didik program kesetaraan paket C. Upaya yang dilakukan pengelola yaitu mengajak orangtua untuk bersama-sama mengawasi peserta didik. Pengawasan tersebut disampaikan baik secara langsung maupun melalui alat komunikasi. Tujuannya yaitu untuk menyampaikan informasi mengenai bagaimana kehadiran peserta didik, perkembangan belajar serta permasalahan yang dihadapi peserta didik.

Partisipasi orangtua dalam pengarahan dan pengawasan peserta didik tidak hanya berasal dari pelibatan yang diberikan pengelola. Meski tidak semua orangtua memberikan pengarahan dan pengawasan yang sama, namun terdapat orangtua yang secara aktif mengawasi peserta didik, mulai dari kebiasaan perilaku anak, menanyakan perkembangan belajar, menanyakan tugas rumah, mengonfirmasi pengumuman yang disampaikan peserta didik ke sekolah, menanyakan sampaitidaknya peserta didik di sekolah dan mengantarkan peserta didik pada saat ujian. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah tercipta iklim komunikasi yang terbuka antara orangtua dengan pengelola, namun masih perlu ditingkatkan dan diratakan lagi kepada seluruh orangtua peserta didik agar setiap orangtua dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dengan tujuan terciptanya pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C yang lebih baik.

Partisipasi orangtua dalam penyelesaian permasalahan selama pelaksanaan program, yaitu ikut serta musyawarah dan diskusi yang diadakan sekolah. Beberapa permasalahan yang terjadi adalah permasalahan secara individu, sehingga penyelesaian setiap masalah tidak sama dan hanya melibatkan pihak-pihak terkait. Penyelesaian masalah dilakukan dengan melakukan diskusi secara kekeluargaan dan personal agar tidak menimbulkan rasa rendah diri, atau minder pada orangtua dan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi yang diberikan orangtua dalam pelaksanaan program pendidikan kesetaraan yaitu penyediaan kendaraan untuk keperluan sekolah, memenuhi kebutuhan peserta didik, memberi masukan dan evaluasi. Selain itu, pihak sekolah dapat meminta orangtua untuk hadir sebagai pengisi acara di sekolah. Orangtua bekerja sebagai "volunteer" dan atau sebagai narasumber untuk membagi pengetahuan, keterampilan, dan bakat khusus kepada para siswa (Dwiningrum (2015) dalam Lestari, 2017: 19).

Berdasarkan pemaparan di atas, bentuk partisipasi orangtua dalam pelaksanaan dibagi menjadi empat yaitu

partisipasi materi, partisipasi ide/gagasan, partisipasi tenaga dan partisipasi moril. Partisipasi orangtua berbentuk materi berupa uang saku, uang SPP, donasi, alat sekolah dan kendaraan. Partisipasi berbentuk ide/gagasan diberikan oleh orangtua yang memiliki pemikiran, wawasan pendidikan, solusi permasalahan, kepedulian tinggi terhadap peserta didik. Partisipasi berbentuk tenaga diberikan orangtua dengan menghadiri berbagai kegiatan sekolah dan pengawasan terhadap peserta didik. Partisipasi berbentuk moril diberikan orangtua dengan cara memberikan dukungan, kepercayaan, dan menjalin komunikasi positif.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa orangtua berpartisipasi dalam evaluasi program. Partisipasi yang diberikan yaitu pada penerimaan hasil belajar peserta didik atau penerimaan rapor. Kehadiran orangtua dalam penerimaan rapor dapat memberikan kesempatan kepada orangtua untuk bertatap muka langsung dengan pengelola ataupun tutor. Orangtua memiliki kesempatan mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik sehingga dapat menjadi masukan untuk pengelola sebagai penyelenggaraan program.

Partisipasi orangtua dalam penerimaan rapor di kampus SKB masih belum maksimal. Meskipun pengelola telah mengundang orangtua untuk datang namun sangat jarang orangtua yang mau hadir. Ketidakhadiran orangtua untuk hadir dapat disebabkan karena berbagai hal, misalnya tidak sampainya informasi, dan jarak yang tidak memungkinkan. Rapor biasanya hanya dihadiri peserta didik dan kemudian peserta didik menyampaikan kepada orangtua. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua orangtua diberi tahu oleh anak mengenai hasil belajar mereka. Tapi ada juga orangtua yang secara sadar meminta untuk melihat hasil belajar anaknya. Jika orangtua mengetahui bagaimana hasil belajar anak, setidaknya dapat meningkatkan pengarahan dan pengawasan kepada peserta didik untuk belajar lebih baik.

Sementara itu, partisipasi orangtua di Pondok Pesantren Al Fatah dalam penerimaan rapor sekolah lebih aktif. Orangtua juga menanyakan mengenai

perkembangan belajar peserta didik, kesulitan yang ditemui, dan dukungan apa yang bisa diberikan orangtua untuk memaksimalkan belajar anak. Berdasarkan uraian tersebut, maka terlihat bahwa orangtua telah berpartisipasi untuk hadir dalam kegiatan penerimaan rapor, dan mencari tahu perkembangan belajar anak mereka masing-masing.

Selain partisipasi dalam penerimaan rapor, untuk berpartisipasi dalam evaluasi program dapat dilakukan orangtua dengan memberikan masukan yang berupa kritik maupun saran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua peserta didik yang ada di kampus SKB belum banyak memberi masukan terkait penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan paket C. Sementara itu, orangtua peserta didik di Pondok Pesantren Al Fatah lebih aktif dalam memberi masukan. Beberapa masukan yang diberikan yaitu mengenai pelibatan orangtua dalam rapat sekolah, mencari solusi bersama apabila ada masalah dan meminta jam tambahan untuk kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan, terdapat faktor penghambat dan pendukung partisipasi orangtua dalam penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan paket C. Faktor penghambat dan pendukung akan mempengaruhi seberapa besar partisipasi orangtua. Adanya faktor penghambat tersebut, maka dapat dicari upaya apa yang dilakukan orangtua untuk meminimalkan dan juga bagaimana orangtua memaksimalkan faktor pendukung yang ada.

Kemampuan orangtua untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan program diantara adanya hambatan dalam faktor ekonomi. Tidak semua orangtua berasal dari keluarga yang ekonominya tinggi. Oleh karena itu, hambatan yang berupa kondisi ekonomi rendah ini akan berdampak pada seberapa besar dan sering partisipasi yang diberikan.

Hambatan selanjutnya yang dialami yaitu jarak yang jauh. Beberapa pesertadidik bahkan bukan berasal dari area Kabupaten Wonogiri. Ada yang dari Jawa Timur, Jawa Barat dan Sumatera. Jarak yang jauh akan membuat orangtua mempertimbangkan mengenai biaya transport yang dikeluarkan.

Hal ini akan berpengaruh pada kemampuan orangtua untuk hadir dalam kegiatan yang diadakan. Hasil penelitian menunjukkan, faktor komunikasi juga menjadi penghambat partisipasi orangtua. Kurangnya komunikasi yang terjalin antar pengelola dengan orangtua baik secara langsung ataupun tidak langsung akan berdampak pada informasi yang diperoleh orangtua. Banyak sedikitnya informasi yang diperoleh akan menentukan langkah seperti apa yang akan orangtua ambil. Apakah mereka dapat ikut serta atau tidak karena faktor ketidaktahuannya tersebut. Selain itu, kurangnya komunikasi antara orangtua dengan pengelola dapat menurunkan pengawasan orangtua terhadap partisipasi anak dalam pembelajaran. Misalnya dalam kasus anak membolos, jika orangtua tidak diberi tahu oleh pengelola maka orangtua tidak dapat mengarahkan anak untuk aktif hadir dalam pembelajaran.

Beberapa faktor penghambat partisipasi tersebut dapat diminimalkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat upaya yang dilakukan oleh orangtua dan pengelola agar penghambat tersebut dapat diminimalkan. Faktor penghambat yang berupa rendahnya pendapatan orangtua diatasi dengan mencari kerja sampingan untuk meningkatkan pendapatan. Faktor penghambat partisipasi yang berupa jarak yang jauh diatasi dengan pemberian uang transport dan meningkatkan kerja sama dan keterbukaan kedua orangtua serta dengan pengelola. Usaha yang dilakukan untuk meminimalkan faktor penghambat yang berupa kurangnya komunikasi yaitu dengan memanfaatkan alat komunikasi agar informasi dapat diterima oleh semua orangtua, memberikan undangan kepada orangtua, dan menyampaikan informasi melalui orang terdekat.

Hasil penelitian berikutnya yaitu mengenai faktor pendukung partisipasi orangtua. Faktor pendukung dapat memberi motivasi orangtua untuk ikut serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan paket C. Faktor pendukung partisipasi orangtua yang pertama yaitu adanya kemauan peserta didik untuk menempuh pendidikan. Keseriusan peserta didik dalam menjalani pendidikan

akan menumbuhkan harapan dan kebahagiaan tersendiri bagi orangtua. Ketika anak mau menempuh pendidikan yang lebih tinggi, maka pengetahuan dan kemampuan peserta didik akan bertambah. Orangtua akan terpacu untuk memberikan yang terbaik untuk mendukung pendidikan anak.

Faktor pendukung selanjutnya yaitu tuntutan lapangan pekerjaan yang semakin tinggi. Munculnya lapangan pekerjaan dengan syarat minimal pendidikan setara SLTA mendorong orangtua untuk terus menyekolahkan anaknya. Tujuannya tentu agar anak dapat diterima di lapangan pekerjaan tersebut. Selain itu juga karena orangtua telah memiliki pentingnya membekali anak dengan ilmu. Pada bab kali ini, ilmu yang dimaksud mengenai bekal ilmu yang biasa diperoleh di sekolah umum di Indonesia.

Faktor yang mendukung partisipasi orangtua lainnya yaitu adanya *success story* yang disampaikan orangtua. Pengelola menyampaikan bahwa terdapat peserta didik lulusan paket C yang diterima di universitas negeri. Selain itu orangtua terdorong untuk tetap menyekolahkan anaknya agar semua anaknya dapat menempuh pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Oleh karena itu, orangtua akan tetap bertahan berupaya agar anak dapat sekolah sampai lulus dan memperoleh ijazah setara dengan SLTA/ sederajat.

Faktor-faktor yang mendukung partisipasi orangtua di atas tentu perlu ditingkatkan guna memaksimalkan partisipasi orangtua. Apabila orangtua mendapat banyak dukungan tentu akan menjadikan mereka lebih aktif dan partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk memaksimalkan faktor pendukung partisipasi orangtua yaitu dengan memotivasi anak agar tetap serius sekolah. Selain itu, untuk menjangkau partisipasi orangtua yang lebih banyak, pengelola menunjukkan sikap yang ramah dan informatif kepada orangtua. Jika pengelola bersikap ramah dan terbuka maka dapat menimbulkan rasa nyaman, dan merasa terbantu dengan apa yang disampaikan oleh pengelola, sehingga di lain waktu orangtua

tidak akan merasa enggan untuk melakukan diskusi kembali bersama pengelola.

Upaya lain yang dilakukan pengelola yaitu menjaga kepercayaan orang. Kepercayaan tersebut mengenai penggunaan dana yang tidak menyimpang dari apa yang diharapkan orangtua, memberi kesempatan kepada orangtua untuk menyalurkan ide, serta serius dalam melakukan pengawasan kepada peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh data mengenai partisipasi orangtua dalam penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan paket C kelas X di SPNF SKB Wonogiri yang meliputi bentuk partisipasi orangtua, faktor penghambat dan faktor pendukungnya. Bentuk-bentuk partisipasi yang diberikan orangtua berupa: 1) partisipasi materi, 2) partisipasi ide/gagasan, 3) partisipasi tenaga, dan 4) partisipasi moril. Faktor penghambat partisipasi orangtua dalam penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan paket C kelas X meliputi faktor ekonomi yaitu pendapatan rendah, jarak tempat tinggal yang jauh, kurangnya komunikasi langsung dari pengelola kepada orangtua dan tidak sampainya informasi yang seharusnya diperoleh orangtua. Faktor pendukung partisipasi orangtua meliputi adanya kesadaran internal untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, adanya kemauan keras peserta didik untuk menempuh pendidikan, tuntutan lapangan pekerjaan, *success story* yang disampaikan pengelola, serta adanya keterbukaan dari pengelola dan kepercayaan orangtua kepada pengelola.

DAFTAR PUSTAKA

- Syarbini, A. (2014). *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Lestari, A.D. (2017). Partisipasi Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Anak di SMP Negeri 2

- Pracimantoro. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Marzuki, S. (2012). *Pendidikan Non formal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Raharja, S. (2011). *Partisipasi Orangtua dalam Manajemen Sekolah: Suatu Perspektif Pendekatan Multikulturalan*. Dalam Jurnal Manajemen Pendidikan, No. 01/Th VII/April/2011. Diambil pada tanggal 25 Februari 2019, dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/4088/3541>
- Rosdiana, A. (2006). *Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survei pada Kelompok Bermain di Kota Yogyakarta*. Dalam Jurnal VISI PTK-PNF-Vol. 1, No. 2, 2008.
- Diambil pada tanggal 6 Februari 2019, dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/2763/2070>.
- Syamsudduha, S. (2017). *Partisipasi Orangtua dalam Pendidikan Anak di Sekolah pada SDIT Al FityanKabupaten Gowa*. Dalam Jurnal al-Kalam Vol. IX No. 2. Diambil pada tanggal 28 Maret 2019, dari <http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/klmarticle/download/4482/4>
- Wiratno, B. (2016). *Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Dalam Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 26, No. 1, Juni 2016, ISSN: 1412-3835. Diambil pada tanggal 6 Maret 2019, dari <http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/2062>.